

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai kemampuan yang handal dan mumpuni serta memiliki peranan yang sangat penting dalam sektor perekonomian nasional, UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit (Yuli, 2017).

Pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Selain banyaknya UMKM yang mendominasi di Indonesia, UMKM juga mampu bertahan dari terpaan krisis global. Berbagai inisiatif telah banyak dilakukan pemerintah melalui Kementerian Negara Koperasi, agar makin banyak individu yang ingin menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UMKM (Purwanti, 2012).

Karena Peran UMKM terhadap perekonomian tidak diragukan lagi, maka persoalan klasik seperti akses permodalan kepada lembaga keuangan pun mulai bisateratasi. Karena diluncurkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam peraturan pemerintah tersebut termasuk dalam daftar bank dan lembaga jasa keuangan non bank yang akan memperluas pembiayaan dan fasilitasi. Perbankan juga mulai aktif menyalurkan kredit untuk UMKM. Layanan UMKM tidak lagi dianggap sebagai layanan kelas dua. Jelas, pinjaman ke sektor UMKM secara bertahap meningkat (Perpem, 2008).

Menurut Sunarya (2011) bahwa yang menjamin keberhasilan wirausaha dalam mengemudikan bisnis terletak pada wirausaha itu sendiri, apakah orang yang menjalankan wirausaha itu memiliki jiwa wirausaha atau tidak. Dan yang menjadi karakteristik sukses berwirausaha adalah pengendalian diri, mengurus terselesaikannya urusan, mengarahkan diri sendiri, mengelola dengan sasaran, penganalisis kesempatan, pengendalian pribadi, pemecahan masalah, dan pemikiran objektif.

Selain memiliki faktor karakteristik, modal usaha juga merupakan salah satu faktor lainnya agar usaha yang kita jalani bisa berjalan dengan baik sesuai dengan karakteristik usaha yang telah kita bangun. Modal usaha bisa didapatkan dari dua sumber modal yaitu dari modal sendiri dan modal asing yang bersumber dari lembaga-lembaga kredit (Kasmir, 2006).

Sedangkan menurut Setyaningrum (2015) Strategi Pemasaran memiliki peranan penting untuk kesuksesan dan kelangsungan hidup sebuah organisasi. Tanpa terkecuali, baik organisasi bisnis ataupun organisasi non profit mulai dari yang berskala kecil hingga besar dan juga yang bergerak di bidang manufaktur maupun jasa, memerlukan pemasaran dengan tujuan mempertahankan pelanggan yang sudah ada dan menarik pelanggan baru.

Dari hasil penelitian Dewanti et al. (2020) menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha, modal usaha dan strategi pemasaran berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan UMKM yang ada di kabupaten Buleleng. Dan dari hasil penelitian Sari (2020) menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha,

modal usaha, dan strategi pemasaran secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Kelurahan Jelmu Kota Jambi.

Nagari Kampung Batu Dalam merupakan salah satu Nagari yang berada di Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatra Barat. Luas Nagari tersebut ialah: 88 kilometer persegi. Jarak dari Kantor Wali Nagari ke Ibukota Kecamatan adalah 13 kilometer, ke Ibukota Kabupaten adalah 26 kilometer, ke Ibukota Provinsi adalah 65 kilometer. Nagari Kampung Batu Dalam berpenduduk 11582 jiwa (2017) terdiri dari 5787 laki-laki dan 5795 perempuan. Nagari Kampung Batu Dalam terdiri dari 10 jorong dengan mayoritas 80% masyarakat disini mengandalkan lahan pertanian sebagai penghasilan utamanya, sementara untuk jumlah UMKM sendiri masyarakat Nagari Kampung Batu Dalam hanya berjumlah sebanyak 5% atau \pm 580 jiwa dengan kepemilikan 200 UMKM saja dari angka penduduknya yang melakukan aktifitas UMKM (BPS Kab.Solok, 2017).

Dengan kecilnya angka pelaku UMKM di Nagari Kampung Batu Dalam tentu jumlah tersebut amatlah sangat jauh dari harapan pemerintah kita, sebab seperti yang kita ketahui bersama bahwa tiap tahun pemerintah terus meningkatkan anggaran dan mempermudah para pelaku UMKM untuk meningkatkan karakteristik kewirausahaanya, mempermudah akses modal usaha, serta memberikan strategi pemasaran produk usaha melalui pelatihan-pelatihan untuk para pelaku UMKM di Indonesia. Tujuannya agar para pelaku UMKM dapat terus melakukan peningkatan kapasitas usahanya dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Padahal Kecamatan Danau Kembar khususnya Nagari

Kampung Batu Dalam ini merupakan salah satu Nagari yang menyimpan banyak keindahan alam untuk tujuan pariwisata. Beberapa diantaranya adalah Gunung Talang, Danau Talang, dan Danau Nan di Bawah yang bearada persis di wilayah teritorial Nagari Kampung Batu Dalam. Nagari ini memiliki potensi dan peluang besar untuk dapat berkembang dalam sektor perekonomian dan pariwisata.

Pengetahuan karakteristik kewirausahaan sangat diperlukan untuk menilai kompetensi teknikal dan manajerial dalam memulai, mengembangkan dan keberlanjutan sebuah UMKM. Sedangkan yang terjadi pada parapelaku UMKM di Nagari Kampung Batu Dalam ini pada umumnya UMKM tersebut tidak optimis dalam menjalankan usahanya, bisa di lihat dari banyaknya para pemilik usaha yang tidak percaya diri untuk dapat bersaing, kebanyakan dari mereka beranggapan dirinya tidak mampu untuk bersaing dengan UMKM lain yang telah terlebih dahulu menjalankan usaha, padahal sebenarnya produk yang mereka miliki dapat bersaing dan bahkan bisa lebih baik jika bisa di kelola dengan tepat.

Fenomena yang terjadi pada para pelaku UMKM di Nagari Kampung Batu Dalam, Kabupaten Solok ini ialah pada umumnya karena tidak adanya sikap optimis dan kurang percaya diri terhadap produk yang di hasilkan, seperti pengakuan ibu Royani salah satu pemilik UMKM di Nagari Kampung Batu Dalam bahwa mereka hanya membuat kue jika ada yang memesan dan pemesanan dilakukan sehari sebelum kue itu diperlukan, Hal ini karena adanya ketakutan tidak laku, kerusakan pada kue atau bahkan terjadinya kerugian .

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan usaha adalah modal usaha, sedangkan fenomena yang terjadi pada UMKM yang ada di Nagari Kampung Batu Dalam, Kecamatan Danau Kembar adalah kebanyakan dari UMKM yang ada memulai dan mengembangkan usahanya hanya dengan modal sendiri, sehingga modal yang mereka miliki sangat terbatas. Mereka cenderung enggan untuk meminjam pada lembaga keuangan, seperti bank dan lembaga keuangan lainnya, hal ini karena adanya ketakutan tidak sanggup untuk membayar atau rumitnya prosedur peminjaman. Selain itu para pelaku usaha ini cenderung tidak bisa mengelola keuangan dengan baik, hal ini karena kebanyakan dari pelaku usaha tidak bisa membedakan uang milik usaha dengan uang pribadi, seringkali mereka memakai uang milik usaha untuk keperluan sehari-hari bahkan untuk keinginan sendiri, hal ini yang menyebabkan modal usaha mereka cenderung tetap dan tidak berkembang bahkan bisa berkurang.

Faktor lain yang juga mempengaruhi perkembangan UMKM adalah strategi pemasaran. Kendala yang sering kali terjadi pada para pelaku UMKM di Nagari Kampung Batu Dalam adalah kurang menggunakan strategi pemasaran didalam usahanya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya UMKM di Nagari Kampung Batu Dalam hanya memasarkan produknya di lingkungan tempat mereka tinggal, salah satu penyebab terjadinya hal tersebut adalah kurangnya promosi yang dilakukan oleh pemilik usaha tersebut. Biasanya mereka hanya melakukan promosi dari mulut ke mulut, keadaan tersebut membuat promosi menjadi tidak efektif.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran pada Perkembangan UMKM di Nagari Kampung Batu Dalam, Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap perkembangan UMKM di Nagari Kampung Batu Dalam, Kabupaten Solok?
2. Apakah pengaruh modal usaha terhadap perkembangan UMKM di Nagari Kampung Batu Dalam, Kabupaten Solok?
3. Apakah pengaruh strategi pemasaran terhadap pertumbuhan UMKM di Nagari Kampung Batu Dalam, Kabupaten Solok?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melakukan kajian secara spesifik dan menguji apakah karakteristik kewirausahaan mempengaruhi perkembangan UMKM di Nagari Kampung Batu Dalam, Kabupaten Solok.

2. Untuk melakukan kajian secara spesifik dan apakah modal usaha mempengaruhi perkembangan UMKM di Nagari Kampung Batu Dalam, Kabupaten Solok.
3. Untuk melakukan kajian secara spesifik dan apakah strategi pemasaran mempengaruhi perkembangan UMKM di Nagari Kampung Batu Dalam, Kabupaten Solok.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari uraian tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama berhubungan dengan karakteristik kewirausahaan, modal usaha dan strategi pemasaran pada perkembangan UMKM.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengambilan kebijakan oleh Pemerintahan Kabupaten Solok khususnya Pemerintahan Nagari Kampung Batu Dalam.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan kebijakan strategis bagi pelaku UMKM mengenai perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Nagari Kampung Batu Dalam, Kabupaten Solok.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Konseptual

Konsep penelitian ini terkait dengan karakteristik kewirausahaan, modal usaha dan strategi pemasaran terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah.

1.5.2 Ruang Lingkup Kontekstual

Penelitian ini berfokus pada usaha mikro, kecil dan menengah di Nagari Kampung Batu Dalam, Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan penguraian latar belakang masalah pada penelitian. Dari latar belakang masalah tersebut maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Kemudian dari rumusan masalah akan menghasilkan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup pembahasan. Terakhir akan dijelaskan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini menguraikan penelitian terdahulu dan teori-teori yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Kemudian dapat dihasilkan kerangka pemikiran konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan variabel-variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, ruang lingkup penelitian, dan pengolahan data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang karakteristik sampel penelitian atau responden yang dapat ditampilkan melalui bantuan tabel dan grafik. Disini juga dikemukakan hasil pengujian Hipotesis yang hasilnya juga dapat ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik.

BAB V PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan, implikasi, keterbatasan, serta saran penelitian pada bab terakhir dari bagian penelitian ini.

